

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan merebaknya sebuah wabah yang disebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Penyakit ini disebabkan oleh Corona virus jenis baru yang disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini ditemukan pertama kali pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, China (Yuliana, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data WHO per tanggal 14 Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif terinfeksi Covid-19 sebanyak 71.051.805 dan sebanyak 1.608.648 kasus kematian (WHO, 2020). Di Indonesia pun terhitung pada tanggal yang sama terdapat kasus terkonfirmasi positif terinfeksi sebanyak 623.309. Angka kematian mencapai 18.956 dengan angka kesembuhan 510.957 orang (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang terjadi cukup cepat dan telah terjadi penyebaran antar negara akhirnya pada tanggal 31 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (Kemenkes RI, 2020).

Pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan virus corona sebagai pandemik. Perubahan status pandemik atau epidemik global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 terjadi dengan sangat cepat dan dapat dipastikan tidak ada negara yang dapat memastikan terhindar dari penularan virus ini (Mona, 2020) khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah menetapkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemik virus ini (Buana, 2020).

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mengeluarkan peta epidemiologi Covid-19 per 30 November 2020. Data peta epidemiologi tersebut menunjukkan seluruh kecamatan di Kabupaten Sleman masuk zona merah termasuk dusun Surodadi yang terletak di kecamatan Turi yang dahulunya masuk zona kuning. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 kecamatan Turi sejumlah 42 orang dan 20 kasus sembuh (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020).

Saat ini pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah, memakai masker, menjaga jarak dan meningkatkan daya tahan tubuh. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang (Kemenkes RI, 2020).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi untuk mencegah penyakit dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung. Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir (Kemenkes RI, 2020).

Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi Covid-19. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid Covid-19, membuat virus Covid-19 tidak aktif (Kemenkes RI, 2020).

Edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah memberikan edukasi cuci tangan pakai sabun. Hal ini berguna untuk bekal pengambilan keputusan bagi setiap orang, minimal untuk pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi dan media

(Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan fungsinya, media pendidikan kesehatan/edukasi dibagi menjadi 3 yaitu media cetak (contohnya booklet, leaflet, dan flayer), media elektronik dan media papan (Suryani & Machfoedz, 2013).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Desember 2020 di dusun Surodadi dengan metode wawancara didapatkan 5 remaja mengatakan bahwa belum mengetahui teknik cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Sedangkan untuk pengetahuan memakai masker dan menjaga jarak sudah baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi.

B. Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan sangat cepat bahkan telah terjadi penyebaran antar negara. Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan sampai kematian. Diperlukan upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan protokol kesehatan yaitu salah satunya dengan mencuci tangan pakai sabun. Diperlukannya usaha penyebaran pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 agar bisa mengedukasi masyarakat. Hal ini berguna untuk bekal pengambilan keputusan untuk preventif/pencegahan Covid-19. Penelitian mengenai pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 belum ada padahal edukasi cuci tangan pakai sabun ini sangat penting.

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut “Bagaimana pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden
- b. Diketuinya pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 sebelum dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun di dusun Surodadi.
- c. Diketuinya pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 setelah dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun di dusun Surodadi.
- d. Diketuinya pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan komunitas khususnya untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun

terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang ilmu keperawatan terutama tentang pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi. Selanjutnya edukasi ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai bahan edukasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan penularan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja Dusun Surodadi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat terutama remaja dusun Surodadi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan rajin mencuci tangan pakai sabun. Kemudian diharapkan mampu melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 dan dapat menularkan pengetahuan yang didapat kepada masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat menekan penyebaran Covid-19.

b. Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19. Selain itu diharapkan masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan penularan Covid-

19 sehingga dapat menekan kasus terinfeksi kasus Covid-19 di Indonesia.

c. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Covid-19 di dusun Surodadi.

F. Keaslian Penelitian

1. Muh. Fajaruddin Natsir (2018) meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan CTPS terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di SDN 169 Bonto Parang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan.

Persamaan dengan peneliti adalah desain penelitian menggunakan *one group pre-test post-test design*. Perbedaan dengan peneliti adalah pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sedangkan peneliti menggunakan *simple random sampling*.

2. Tita Fadilah, Sri Tritayanti, dan Ramiko (2020) meneliti tentang “Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Cuci Tangan di SD Negeri 95 Palembang”. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen menggunakan *post-test* dengan desain kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel adalah total sampling pada siswa kelas 3 di Sekolah Dasar (SD) 95 Palembang yang berjumlah 84 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi gerakan cuci tangan 6 langkah, yang diperhatikan secara langsung oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan cuci tangan menggunakan metode audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan dengan sabun pada siswa Sekolah Dasar.

Persamaan dengan peneliti adalah instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Perbedaan dengan peneliti adalah pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sedangkan peneliti menggunakan *simple random sampling*. Perbedaan lain dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan desain pra eksperimen dengan *one group pre-test post-*

test. Selain itu media yang digunakan peneliti untuk edukasi menggunakan leaflet.

3. Elisabeth Marselia Umboh, Sulaemana Engkeng, dan Herdy Munayan (2020) meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Peserta Didik di SD GMM 14 Manado”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental, menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Peserta Didik Di SD GMIM 14 Manado.

Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan rancangan pra eksperimental dengan *one group pre-test post-test design*. Perbedaan lain yaitu peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur pengetahuan sebelum dan setelah edukasi cuci tangan pakai sabun dan tidak sampai mengukur sikap dan perilaku.